

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KURIKULUM 2013
DI SD NEGERI 1 KARANGLEWAS LOR
BANYUMAS**

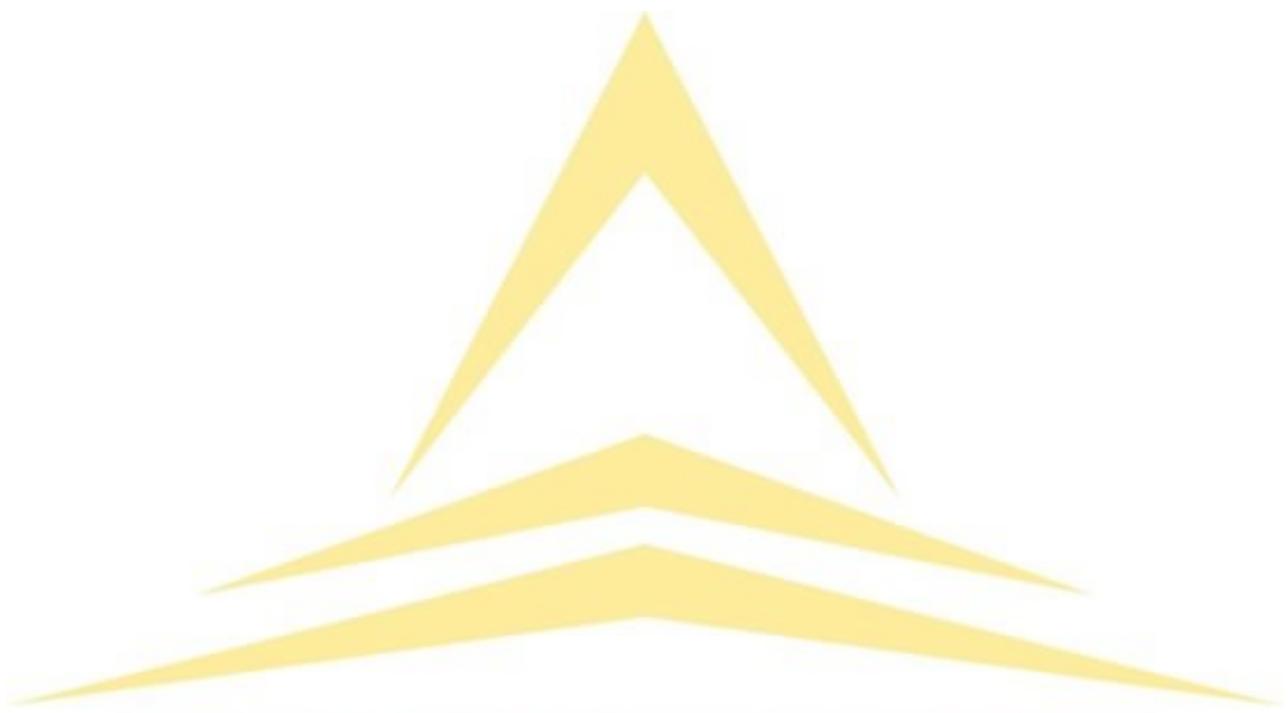


SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)**

**Oleh:
MEI NUR KHASANAH
NIM. 1123301050**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**



IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
KURIKULUM 2013
DI SD NEGERI 1 KARANGLEWAS LOR BANYUMAS**

yang disusun oleh saudara/i: **Mei Nur Khasanah**, NIM. **1123301050**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **2 Juli 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji Utama

Dr. H. M. H. Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Mengetahui:

Dekan,



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005



IAIN PURWOKERTO

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KURIKULUM 2013
DI SD NEGERI 1 KARANGLEWAS LOR BANYUMAS**

**Mei Nur Khasanah
1123301050**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sebagai perbaikan dari KTSP yang diimplementasikan pemerintah mulai tahun pelajaran 2013/2014. Perubahan tersebut berdampak pada berbagai komponen yang ada, salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagai *piloting project* Kurikulum 2013, SD Negeri 1 Karanglewas Lor Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas harus menerapkan beberapa basis yang diusung Kurikulum 2013 dalam semua pembelajaran sebagai konsekuensi diterapkannya kurikulum tersebut, tidak terkecuali dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa basis tersebut meliputi penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, pembelajaran tematik dan penilaian autentik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 memposisikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran, dimana peserta didik dapat berperan sebagai subjek dan objek pembelajaran sekaligus sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang relatif lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali data pada sumber data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 telah dilaksanakan dengan baik oleh SD Negeri 1 Karanglewas Lor Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai teori-teori yang ada. Hal tersebut ditunjukkan dengan diterapkannya pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Selain itu, penilaiannya juga telah menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil pembelajaran dengan teknik bervariasi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013, SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas

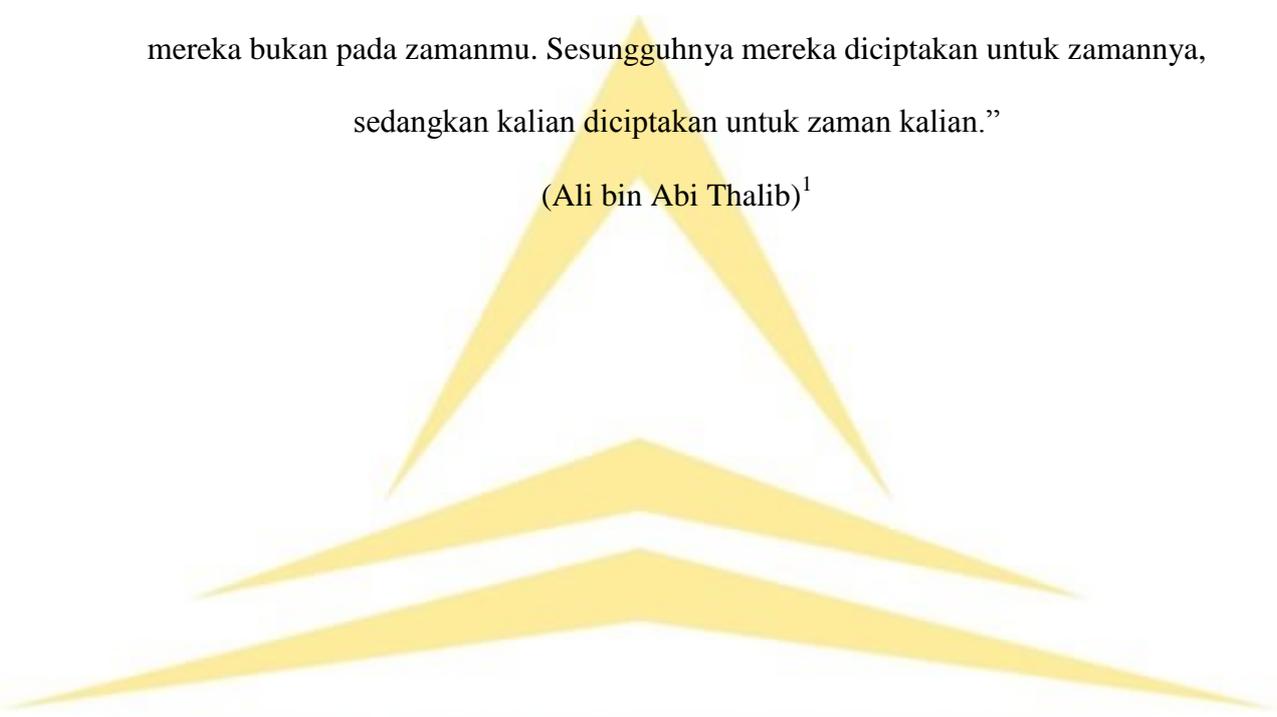
MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ مِثْلَ زَمَانِهِمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَابْتِغُوا لَهُمْ حَقَّ زَمَانِهِمْ وَتَحْنُوا

خَلْقَنَا لِمَا نُنَا

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian.”

(Ali bin Abi Thalib)¹



IAIN PURWOKERTO

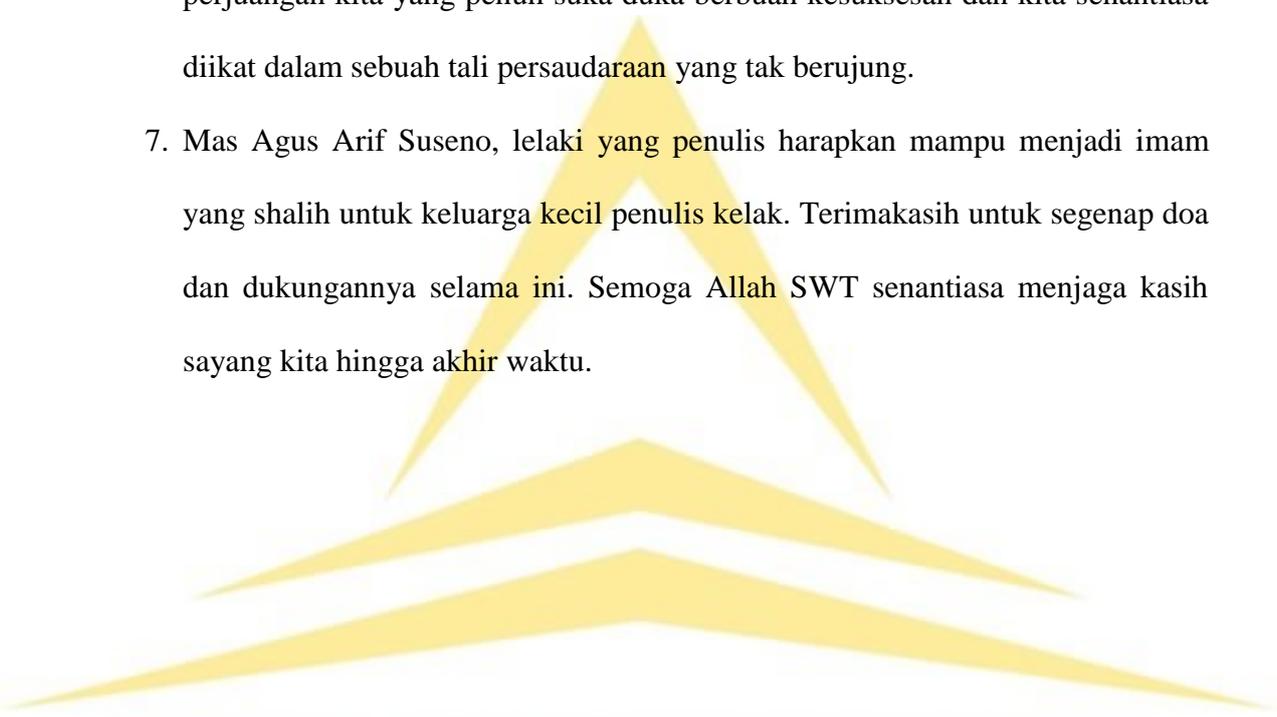
¹ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm.vii.

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan dan keikhlasan hati yang dalam, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak tercinta (Alm. Bapak Wachedi), engkaulah bapak terhebat. Darimu penulis mengenal kesederhanaan dan perjuangan. Terimakasih untuk segenap kasih sayang dan doa yang telah engkau curahkan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu menerangi jalanmu.
2. Ibu tersayang (Ibu Warsiti), ibu terbaik yang telah mengantarkan penulis mengenal indahnya dunia dengan berbagai perhiasannya. Terimakasih untuk doa dan restu yang selalu engkau panjatkan kebaikan untuk penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kebersamaan kita.
3. Kakak-kakak tercinta, Mas Fauzan; Mas Taufik; Mbak Nur; dan Mbak Mahmudah, kalian membuat penulis memahami arti sebuah keluarga dan kasih sayang. Terimakasih untuk dukungan penuh cinta yang kalian alirkan kepada penulis. Tidak lupa untuk kedua kakak yang belum sempat penulis mengenal kalian, Mas Tauhid dan Mbak Khomsah, semoga kasih sayang Allah SWT selalu merangkul kalian.
4. Para pahlawan tanpa tanda jasa, guru-guru penulis sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang dengan ikhlas membimbing dan menginfakkan ilmunya kepada penulis.

5. Seluruh keluarga Sekawan (PAI-D angkatan 2011). Kalian mengajarkan penulis makna kebersamaan dan motivasi. Terimakasih atas kasih sayang dan dukungan kalian. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin selamanya.
6. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Desi; Eva; Fiyya dan Uyun yang tidak bosan-bosannya mengisi hari-hari indah masa perkuliahan bersama. Semoga perjuangan kita yang penuh suka duka berbuah kesuksesan dan kita senantiasa diikat dalam sebuah tali persaudaraan yang tak berujung.
7. Mas Agus Arif Suseno, lelaki yang penulis harapkan mampu menjadi imam yang shalih untuk keluarga kecil penulis kelak. Terimakasih untuk segenap doa dan dukungannya selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kasih sayang kita hingga akhir waktu.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

Atas berkat rahmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas” ini dengan lancar. Ini juga tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;

7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
8. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
9. Drs. Suparjo, S.Ag., M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
10. Drs. Atabik, M.Ag., Pembimbing Akademik Pendidikan Agama Islam angkatan 2011;
11. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., dosen pembimbing penulis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik;
12. Semua dosen yang telah membekali penulis;
13. Segenap karyawan administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa melayani tanpa lelah;
14. Bapak Muthowal Hemid, S. Pd., Kepala SD Negeri 1 Karanglewas Lor yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
15. Ibu Nurlaily Fauziatun, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Karanglewas Lor yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis mendapatkan data-data guna menyusun skripsi;
16. Teman-teman PAI-D angkatan 2011 yang selalu memotivasi penulis untuk terus belajar dan berproses;
17. Orangtua penulis, almarhum Bapak (Alm. Bapak Wachedi) dan Ibu tercinta (Ibu Warsiti), inspirator dan motivator terbesar dalam hidup saya.



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM 2013

A. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Kurikulum.....	16
2. Tujuan Kurikulum 2013	19
3. Isi Kurikulum 2013.....	22
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013	28
1. Perencanaan Pembelajaran	28
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	32
3. Penilaian Pembelajaran.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Objek dan Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	54

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Karanglewas Lor.....	57
B. Penyajian Data.....	65
1. Perencanaan Pembelajaran	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	68
3. Penilaian Pembelajaran.....	78

C. Analisis Data	82
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	87
1. Faktor pendukung	87
2. Faktor penghambat	88

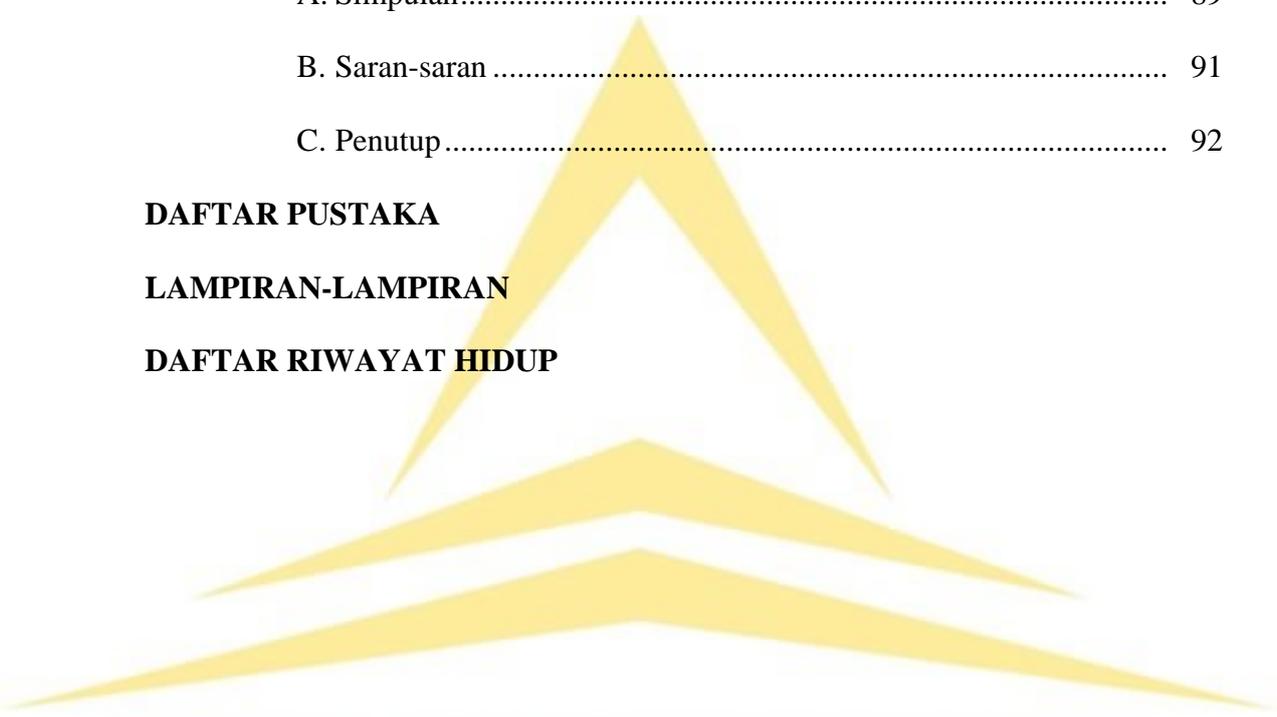
BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Saran-saran	91
C. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

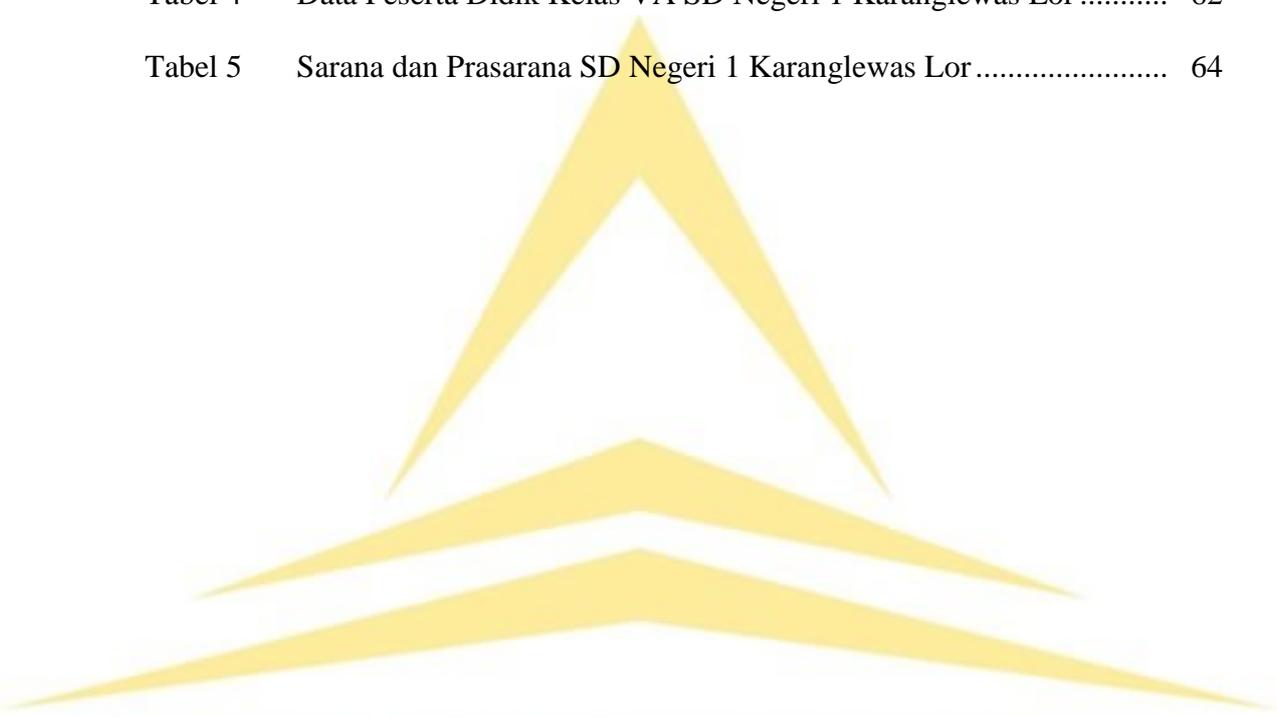
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Kurikulum SD/MI	25
Tabel 2	Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Karanglewas Lor	60
Tabel 3	Keadaan Peserta Didik SD Negeri 1 Karanglewas Lor	62
Tabel 4	Data Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 1 Karanglewas Lor	62
Tabel 5	Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Karanglewas Lor	64



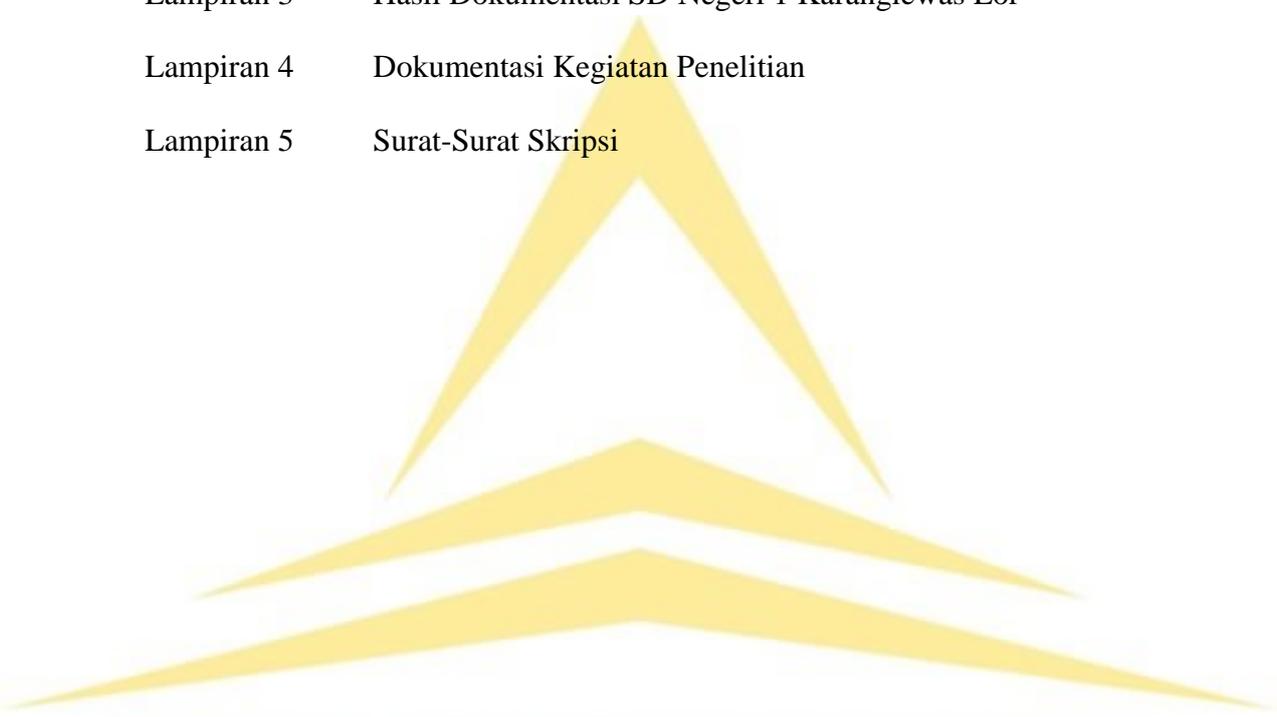
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR SINGKATAN

EEK	: Eksplorasi, Elaborasi dan Komunikasi
KBK	: Kurikulum Berbasis Kompetensi
KI	: Kompetensi Inti
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
MA	: Madrasah Aliyah
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PAKEM	: Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan
Permendikbud	: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PR	: Pekerjaan Rumah
Promes	: Program Semester
Prota	: Program Tahunan
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SD	: Sekolah Dasar
Sisdiknas	: Sistem Pendidikan Nasional
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
WB	: Wiyata Bhakti

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data (Pedoman Observasi,
Dokumentasi dan Wawancara)
- Lampiran 2 Hasil Observasi dan Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi SD Negeri 1 Karanglewas Lor
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 Surat-Surat Skripsi



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut memosisikan pendidikan sebagai suatu kebutuhan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan belum mengerti sesuatupun. Adanya pendidikan mengupayakan pengembangan potensi-potensi yang ada pada diri manusia yang dibawanya sejak lahir. Tujuannya adalah agar terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sehingga tercipta manusia terbaik yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, emosional dan spiritual.

“Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup.”¹ Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu.

¹Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013(Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (t.k.: Kata Pena, 2013), hlm. 5-6.

Carter V. Good menuturkan bahwa pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai di dalam masyarakat dimana ia hidup.²

Sedangkan makna pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.³

Pengertian di atas sejalan dengan apa yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, yaitu sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas yang komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis.⁴

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidaklah mudah sebab dalam prosesnya banyak hal yang harus diperhatikan. Salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan yaitu masalah yang berkaitan dengan kurikulum karena kurikulum merupakan bingkai bagi seluruh proses pelaksanaan pendidikan.

²Dwi Priyanto, *Silabus dan Bahan Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012), hlm. 6.

³Dwi Priyanto, *Silabus dan Bahan Pembelajaran*, hlm. 10.

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 19.

Sejarah pendidikan di Indonesia telah beberapa kali dilakukan perubahan dan perbaikan kurikulum. Hal tersebut dilakukan karena kurikulum sebagai perangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.⁵ Untuk itu perlu adanya penyusunan dan penyempurnaan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Pentingnya peranan kurikulum terlihat dari pengertian kurikulum itu sendiri. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 19, menyatakan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat dua dimensi kurikulum. Pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 telah memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum terakhir yang diterapkan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah diperbarui dengan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP agar pendidikan di

⁵Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm.3.

⁶Muhammad Nurhalim, "Pengertian Kurikulum", Perkuliahan Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, Purwokerto, STAIN Purwokerto, 28Februari 2014.

Indonesia mampu mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman.⁷ Melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁸ Hal tersebut dapat terwujud dengan diaplikasikannya pendekatan ilmiah dan pembelajaran tematik terintegrasi serta adanya penilaian autentik dalam proses pembelajaran yang merupakan ciri dari Kurikulum 2013.

Tidak ada perubahan yang mendasar dari pergantian KTSP menjadi Kurikulum 2013. Perubahan hanya terdapat pada empat standar pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian.⁹

Berdasarkan pada hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 22 Oktober 2014, menurut Ibu Nurlaily Fauziatun, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Karanglewas Lor, bahwa perubahan terletak pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Jika KTSP menekankan pada tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan maka pada Kurikulum 2013 ini menekankan pada empat aspek, yaitu aspek religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 ini tidak lagi hanya mengedepankan aspek pengetahuan saja namun antara keempat aspek yang ada harus seimbang.¹⁰

⁷Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013...*, hlm.3.

⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 65.

⁹Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013...*, hlm.27.

¹⁰Guru PAI Ibu Nurlaily Fauziatun, hasil wawancara pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 08.46 WIB.

Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas X SMA.¹¹ Pernyataan ini sesuai dengan Pasal 1 Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, bahwa:

Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.¹²

Berdasarkan pernyataan dalam Permendikbud di atas maka mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah hanya memberlakukan kurikulum baru tersebut terbatas pada beberapa sekolah sasaran sebagai *piloting project*.

Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 1 Karanglewas Lor, yaitu Bapak Muthowal Hemid, S. Pd. pada tanggal 22 Oktober 2014 mengungkapkan bahwa SD Negeri 1 Karanglewas Lor merupakan *piloting project* penerapan kurikulum baru ini. Maksud dari *piloting project* yaitu sekolah yang dijadikan sebagai sasaran dalam penerapan kurikulum 2013. SD Negeri 1 Karanglewas Lor adalah satu dari dua belas sekolah di kabupaten Banyumas dan merupakan satu diantara lima sekolah di kota Purwokerto yang dijadikan sebagai sekolah sasaran penerapan Kurikulum 2013.¹³

¹¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 9.

¹²Salinan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 2.

¹³Kepala Sekolah Bapak Muthowal Hemid, hasil wawancara pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 08.20 WIB.

Perubahan Kurikulum 2013 dalam persiapan penerapannya banyak menemui hambatan-hambatan, bahkan tidak jarang menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan di bidang pendidikan. Diantara hal-hal yang menjadi hambatan atau permasalahan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan status SD Negeri 1 Karanglewas Lor sebagai *piloting project* Kurikulum 2013, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik dan fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran. Pertama, masalah aktivitas peserta didik berhubungan dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adanya perubahan Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal tersebut menuntut adanya adaptasi yang cukup lama bagi peserta didik. Peserta didik masih belum terbiasa untuk belajar dengan pendekatan saintifik yang diusung dalam Kurikulum 2013. Kedua yaitu masalah fasilitas atau sarana prasarana. Ketersediaan fasilitas belajar yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran pembelajaran. Diakui oleh Ibu Nurlaily Fauziatun, S.Pd. I. selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara pada tanggal 22 Oktober 2014, bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini SD Negeri 1 Karanglewas Lor masih terhambat oleh terbatasnya fasilitas sekolah. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kurang maksimal. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk melakukan kegiatan mengamati, pada kegiatan tersebut penggunaan LCD proyektor sangat dibutuhkan agar apa yang diamati dapat digambarkan secara

konkrit. Namun keterbatasan itu menjadikan guru kurang maksimal dalam menyajikan gambaran tentang sesuatu tersebut.¹⁴

Pendidikan budi pekerti merupakan tanggungjawab bersama. Namun demikian guru Pendidikan Agama Islam memegang tanggungjawab yang sangat besar dalam hal perbaikan budi pekerti tersebut karena melalui penyampaian pengetahuan keagamaan di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar terbiasa berperilaku baik dan akhirnya menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik. Penyampaian pengetahuan keagamaan saja masih kurang efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dan pemantauan lebih lanjut dan lebih intensif dari guru. Hal ini menjadi permasalahan tambahan dari penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karanglewas Lor dimana guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat memantau peserta didik selama 24 (dua puluh empat) jam. Hal tersebut karena porsi tatap muka guru hanya empat jam pelajaran dalam satu minggu dan terbatas pada lingkungan sekolah saja sedangkan peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas di luar sekolah yang jauh dari pengawasan guru.¹⁵ Oleh karena itu adanya penilaian autentik diharapkan mampu membantu tugas guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam menilai perkembangan kemampuan baik sikap, pengetahuan maupun

¹⁴Guru PAI Ibu Nurlaily Fauziatun , hasil wawancara pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 08.46 WIB.

¹⁵Guru PAI Ibu Nurlaily Fauziatun , hasil wawancara pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 08.46 WIB.

keterampilan peserta didik secara keseluruhan dan berkesinambungan sehingga tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan sesuai Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor, kemudian penulis beri judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini akan penulis jelaskan untuk menghindari pengertian dan penafsiran yang berbeda dalam memahami istilah yang penulis gunakan. Istilah-istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁶

Pembelajaran yang dimaksud oleh penulis adalah proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik yang terjadi di lingkungan SD Negeri 1 Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas.

¹⁶Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 10.

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, disebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di kelas VA SD Negeri 1 Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas.

2. Berbasis Kurikulum 2013

M. Fadlillah dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, menyebutkan bahwa “Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.”¹⁸

Berbasis kurikulum 2013 yang dimaksud oleh penulis adalah pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 yang dalam prosesnya menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik sebagai ciri khasnya.

¹⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

¹⁸M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI; SMP/MTs; dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

3. SD Negeri 1 Karanglewas Lor

SD Negeri 1 Karanglewas Lor yang penulis maksud adalah sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yang berlokasi di Jalan Laksda Yos Sudarso No. 363 Kode Pos 53136 Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yang menjadi salah satu *piloting project* Kurikulum 2013. Penulis memfokuskan penelitian ini pada kelas VA.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas” adalah pelaksanaan pendekatan saintifik dan penilaian autentik sebagai basis Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VA SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Fokus tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah mendapatkan gambaran yang relatif lengkap mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berusaha memberikan teori keilmuan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru maupun sekolah dalam pelaksanaan dan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada Kurikulum 2013 dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Dalam bukunya Mida Latifatul Muzamiroh yang berjudul “Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)”, bahwa karakteristik Kurikulum 2013 memang akan mengalami banyak sekali perubahan, baik itu mulai jenjang SD sampai dengan SMA, beberapa mata pelajaran akan dipangkas atau ditiadakan. Mulai tahun pelajaran ini (2013/2014), kurikulum SD/SMP/SMA/SMK mengalami perubahan-perubahan antara lain mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran.¹⁹

Dalam buku “Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” yang ditulis oleh Salim Wazdy dan Suyitman, bahwa pembelajaran dalam kurikulum 2013 berbasis pada proses yang dikemas dengan pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran peserta didik memperoleh pengetahuan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Proses ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk bekerjasama melalui pembelajaran kolaboratif.²⁰ Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan sumber belajar cetak dalam pelaksanaan sosialisasi dan workshop Kurikulum 2013. Padahal hanya sebagian kecil peserta yang mampu memanfaatkan laptop atau notebook dengan baik. Tujuan penulisan buku ini tidak lain agar para peserta sosialisasi atau workshop Kurikulum 2013 memahami hasil kegiatan tersebut dan tidak ragu untuk mengimplementasikannya di sekolah.

¹⁹Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013...*, hlm. 142.

²⁰Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013...*, hlm.viii.

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat.

Skripsi saudari Yuni Nafisah²¹ yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates”. Skripsi tersebut lebih fokus terhadap empat standar perubahan dalam Kurikulum 2013 yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Selain itu dijelaskan juga mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam mengimplementasikannya. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, dimana fokus penelitian skripsi ini adalah mengenai empat standar perubahan dalam Kurikulum 2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam implementasinya.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian untuk mempermudah dalam penyusunannya. Ketiga bagian tersebut yaitu:

²¹Yuni Nafisah, “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/12883/>, 21 Oktober 2014 pukul 00.45 WIB.

Bagian pertama merupakan bagian awal yang meliputi halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan dan daftar lampiran.

Bagian kedua yang merupakan bagian utama terdiri dari empat bab, antara lain:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu kurikulum Pendidikan Agama Islam, meliputi pengertian kurikulum, tujuan kurikulum 2013 dan isi kurikulum 2013. Sub bab kedua adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama yaitu gambaran umum SD Negeri 1 Karanglewas Lor. Sub bab kedua yaitu penyajian data, sub bab ketiga yaitu analisis data dan sub bab keempat yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Bab V penutup yang berisi mengenai kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian ketiga adalah bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas telah sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 baik dalam pembelajaran maupun penilaiannya.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kesimpulan mengenai penelitian yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sebagai tahap awal yang harus dipersiapkan sebelum suatu pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dilakukan oleh Ibu Nurlaily Fauziatun, S.Pd.I. dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran, yaitu program tahunan (prota), program semester (promes) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VA SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dilaksanakan dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan saintifik dilakukan menggunakan strategi kontekstual. Adapun pembelajaran tematik tidak diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VA SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas dilakukan dengan penilaian autentik. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VA pada materi indahnyanya shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an berupa tes lisan, penugasan, tes tertulis, observasi dan praktik.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas dikatakan telah berbasis Kurikulum 2013. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas telah dapat melaksanakan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai SD percontohan penerapan Kurikulum 2013.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan mendapatkan gambaran serta data mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Karanglewas Lor Banyumas, maka ada beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai saran yang membangun, antara lain:

1. Kepada kepala SD Negeri 1 Karanglewas Lor
 - a. Hendaknya terus meningkatkan kualitas baik sarana prasarana maupun seluruh komponen yang ada di sekolah sehingga dapat memperlancar dan memaksimalkan proses pembelajaran.
 - b. Hendaknya mengupayakan pelatihan kreativitas guru secara berkelanjutan agar guru dapat mengembangkan kreativitas dan inovasinya dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VA
 - a. Dalam menggunakan pendekatan saintifik guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif terhadap metode dan strategi pembelajaran yang ada sehingga proses pembelajaran menyenangkan.
 - b. Guru hendaknya selalu menambah wawasan dan mengikuti perkembangan pendidikan terkait Kurikulum 2013.
3. Kepada peserta didik kelas VA, peserta didik hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan Kurikulum 2013.

C. Penutup

Alhamdulillah *rabbi al'amin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis butuhkan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Meskipun jauh dari kata sempurna namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala bentuk dukungan dan bantuannya menjadi amal shaleh dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI; SMP/MTs; dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Instruktur, Tim. 2013. *Modul Materi Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar*. Kebumen: STAINU Press.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muflihun, Muh. Hizbul. 2013. *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori untuk Praktek Manajerial bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*. Yogyakarta: Pilar Media.

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013(Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. t.k.: Kata Pena.
- Nafisah, Yuni. 2014. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates". <http://digilib.uin-suka.ac.id/12883/>. 21 Oktober 2014 pukul 00.45 WIB.
- Nurhalim, Muhammad. 2014. "Pengertian Kurikulum". Perkuliahan Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, Purwokerto, STAIN Purwokerto.
- Priyanto, Dwi. 2012. *Silabus dan Bahan Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Salinan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif; Kualitatif; dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wazdy, Salim dan Suyitman. 2014. *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Teras.

Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*.
Yogyakarta: DIVA Press.

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi; Teori dan
Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.



A large, stylized yellow star logo composed of three overlapping chevron shapes pointing upwards, centered behind the text.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Pedoman observasi kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung
 - a. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas
 - b. Kemampuan komunikasi peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan pendapat
 - c. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran
2. Pedoman observasi kegiatan guru saat pembelajaran berlangsung
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pembukaan pembelajaran
 - c. Pelaksanaan pendekatan saintifik
 - d. Penilaian autentik
 - e. Penutup pembelajaran

IAIN PURWOKERTO

B. Pedoman Dokumentasi

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Terkait Pelaksanaan Kurikulum 2013
2. RPP Kelas V Tema Indahny Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an
3. Soal Ulangan Harian Tema Indahny Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an

4. Daftar Nilai

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Saya mendapatkan informasi bahwa SD Negeri 1 Karanglewas Lor telah menerapkan Kurikulum 2013. Apakah benar seperti itu pak?
- b. Sejak kapan Kurikulum 2013 diterapkan di SD Negeri 1 Karanglewas Lor?
- c. Sudahkah Kurikulum 2013 diterapkan pada semua mata pelajaran?
- d. Apakah ada pelatihan khusus bagi para guru untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Kurikulum 2013?
- e. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai pemberhentian implementasi Kurikulum 2013 seperti yang sedang ramai diberitakan di media?
- f. Menurut Bapak mengapa Kurikulum 2013 diberhentikan?
- g. Apakah sekolah telah menerima surat edaran dari Menteri Pendidikan Nasional terkait hal tersebut?
- h. Bagaimana isi surat edaran tersebut?
- i. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kebijakan pemberhentian pelaksanaan Kurikulum 2013?
- j. Keputusan apa yang diambil sekolah terkait hal tersebut, tetap melanjutkan pelaksanaan Kurikulum 2013 atau berhenti sesuai keputusan Menteri Pendidikan Nasional?

k. Asumsi banyak pihak menyatakan bahwa Kurikulum 2013 itu ribet, terutama dalam proses penilaiannya. Apakah Bapak sependapat dengan pernyataan tersebut dan bagaimana Bapak menyikapi hal tersebut?

2. Wawancara dengan Guru PAI

a. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karanglewas Lor telah menerapkan Kurikulum 2013. Apakah hal tersebut sudah diterapkan untuk mata pelajaran PAI?

b. Adakah perubahan mendasar pembelajaran PAI dari KTSP menjadi Kurikulum 2013?

c. Kesulitan apa yang dihadapi ibu ketika menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI?

d. Upaya apa yang dilakukan ibu untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?

e. Apakah dengan Kurikulum 2013 ini ibu masih harus tetap menyusun perangkat pembelajaran dan bagaimana penyusunannya?

f. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Apa saja langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

g. Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran PAI?

h. Bagaimana respon peserta didik terhadap langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik? Apakah mereka tidak kebingungan bu?

- i. Bagaimana ibu mengatasi sikap mereka, terutama kelas 3 dan 5 yang belum terbiasa menggunakan pendekatan saintifik?
- j. Strategi apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
- k. Apakah dengan pendekatan saintifik peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran?
- l. Kalau tadi mengenai pemahaman, terus bagaimana dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya dengan yang tidak menggunakannya bu?
- m. Terkait penilaian autentik, yang tergolong jenis penilaian autentik itu apa saja bu?
- n. Bagaimana penggunaan masing-masing jenis penilaian tersebut, misalnya KI-1 menggunakan jenis penilaian yang apa dan sebagainya bu?
- o. Apa perbedaan antara penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dengan penilaian pada KTSP?
- p. Apakah ibu merasa kesulitan dalam pelaksanaan penilaian autentik? Jika iya, apa kesulitannya bu?
- q. Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan tersebut?

3. Wawancara dengan Peserta Didik

- a. Bagaimana perasaan kamu terkait pembelajaran PAI di kelas?
- b. Tahukah kamu tentang pergantian KTSP menjadi Kurikulum 2013 di sekolah ini?

c. Apakah kamu tidak kesulitan dengan pembelajaran PAI saat ini yang menerapkan Kurikulum 2013?



LAMPIRAN 2

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Hasil Observasi

Hasil observasi berikut ini merupakan perolehan data yang penulis dapatkan ketika melakukan pengamatan pada tanggal 6, 13 dan 20 April 2015.

1. Pedoman observasi kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung
 - a. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Keterangan:

Peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh Ibu Nurlaily Fauziatun, S. Pd. I. Hal ini terbukti saat memasuki jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana peserta didik terlihat sangat menantikan kehadiran Beliau. Mereka terlihat telah mempersiapkan segala perlengkapan untuk pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, mereka juga mengikuti proses pembelajaran dan memperhatikannya dengan baik.

- b. Kemampuan komunikasi peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan pendapat.

Keterangan:

Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat sudah mulai terlatih dan terbiasa kemampuan berkomunikasinya. Peserta didik

tidak segan menanyakan apa yang belum dipahaminya dan sudah terlihat mulai berani menyampaikan pendapatnya. Namun dalam kegiatan ini terkadang mereka masih harus dibantu oleh guru.

- c. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Keterangan:

Peserta didik cukup paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh guru, baik ketika umpan balik, penugasan maupun ketika ulangan harian.

2. Pedoman observasi kegiatan guru saat pembelajaran berlangsung

- a. Perencanaan pembelajaran

Keterangan:

Secara umum perencanaan pembelajaran telah dilakukan oleh Ibu Nurlaily Fauziatun, S. Pd. I. dengan baik. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan prota, promes dan RPP. Adapun silabus yang digunakan berasal dari Departemen Agama yang kemudian dikembangkan untuk menyusun prota, promes dan RPP. Penyusunan RPP pada materi indahny shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an terdapat ketidaksesuaian antara rencana media yang akan digunakan dengan media yang digunakan pada saat pembelajaran. Namun secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pada RPP.

b. Pembukaan pembelajaran

Keterangan:

Secara umum kegiatan membuka pembelajaran telah dilakukan oleh Ibu Nurlaily Fauziatun, S. Pd. I. dengan baik sesuai dengan yang tercantum di dalam RPP.

c. Pelaksanaan pendekatan saintifik

Keterangan:

Pelaksanaan pendekatan saintifik sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pada RPP, yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

d. Penilaian autentik

Keterangan:

Penilaian autentik sudah dilakukan oleh Ibu Nurlaily Fauziatun, S. Pd. I. dengan melakukan penilaian pada seluruh aspek dengan menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang bervariasi.

e. Penutup pembelajaran

Keterangan:

Kegiatan menutup pembelajaran dilakukan oleh Ibu Nurlaily Fauziatun, S. Pd. I. dengan menyampaikan kesimpulan, memberikan tugas dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya serta mengakhirinya dengan salam.

B. Hasil Wawancara

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan sumber data pada tanggal 22 Oktober 2014, 22 Desember 2014, 9-10 Januari 2015, 15 Januari 2015, 26 Maret 2015, 6; 13; 20 dan 29 April 2015.

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Peneliti : Saya mendapatkan informasi bahwa SD Negeri 1 Karanglewas Lor telah menerapkan Kurikulum 2013. Apakah benar seperti itu pak?

Bapak Hemid : Iya benar mbak. SD Negeri 1 Karanglewas Lor sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Peneliti : Sejak kapan Kurikulum 2013 diterapkan di SD Negeri 1 Karanglewas Lor?

Bapak Hemid : SD Negeri 1 Karanglewas Lor sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak pertama kali kurikulum tersebut diberlakukan. Sekolah kami ditunjuk sebagai *piloting project* penerapan kurikulum baru ini. Kami merupakan salah satu *piloting project* dari dua belas sekolah dasar di Kabupaten banyumas dan salah satu dari lima sekolah dasar yang ada di Purwokerto, jadi kami telah menerapkannya sejak pertama kali diberlakukan.

Peneliti : Sudahkah Kurikulum 2013 diterapkan pada semua mata pelajaran?

Bapak Hemid : Karena kami *piloting project* maka kami telah menerapkannya pada semua mata pelajaran.

Peneliti : Apakah ada pelatihan khusus bagi para guru untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Kurikulum 2013?

Bapak Hemid : Iya tentunya ada. Beberapa guru kami memperoleh pelatihan khusus dari Dinas Pendidikan Nasional mengenai implementasi Kurikulum 2013 baik itu workshop maupun seminar. Guru-guru tersebut kemudian membagikan ilmunya kepada guru-guru lain di sekolah kami dan kepada guru-guru di sekolah lain yang belum menerapkannya melalui kegiatan seminar lokal.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak mengenai pemberhentian implementasi Kurikulum 2013 seperti yang sedang ramai diberitakan di media?

Bapak Hemid : Tanggapan saya, pemberhentian tersebut sangat disayangkan karena sebenarnya Kurikulum 2013 ini memiliki maksud dan tujuan yang bagus, seperti menuntut adanya keseimbangan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Peneliti : Menurut Bapak mengapa Kurikulum 2013 diberhentikan?

Bapak Hemid : Pemberhentian Kurikulum 2013 oleh Menteri Pendidikan Nasional mungkin karena ada beberapa hal yang masih perlu dibenahi. Kalau menurut saya, kurikulum baru ini

tidak mutlak diberhentikan hanya saja pelaksanaannya ditunda.

Peneliti : Apakah sekolah telah menerima surat edaran dari Menteri Pendidikan Nasional terkait hal tersebut?

Bapak Hemid : Surat edaran tersebut tidak langsung diberikan oleh Menteri Pendidikan Nasional kepada sekolah-sekolah. Kami mengetahuinya melalui internet kemudian mengunduhnya, jadi tidak ada surat edaran datang ke sekolah.

Peneliti : Bagaimana isi surat edaran tersebut?

Bapak Hemid : Isinya terkait kebijakan sekolah untuk melanjutkan Kurikulum 2013 atau berhenti dan kembali pada kurikulum lama, yaitu KTSP.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak terhadap kebijakan pemberhentian pelaksanaan Kurikulum 2013?

Bapak Hemid : Tanggapan saya, saya sangat menyayangkan hal tersebut karena pada dasarnya Kurikulum 2013 ini sebenarnya punya maksud dan tujuan yang bagus untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Hal tersebut terlihat dari adanya upaya yang menuntut keseimbangan antara aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Peneliti : Keputusan apa yang diambil sekolah terkait hal tersebut, tetap melanjutkan pelaksanaan Kurikulum 2013 atau berhenti sesuai keputusan Menteri Pendidikan Nasional?

Bapak Hemid : Terlepas dari kami sebagai *piloting project* dan tanpa ataupun dengan adanya keputusan pemberhentian Kurikulum 2013 dari pemerintah sekolah kami memutuskan untuk tetap melanjutkan pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan pada akhirnya Kurikulum 2013 nantinya juga akan tetap diterapkan. Kecuali ada perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2016 baru kami akan ganti kurikulum. Jadi sebelum ada pergantian kurikulum baru kami tetap memakai Kurikulum 2013.

Peneliti : Asumsi banyak pihak menyatakan bahwa Kurikulum 2013 itu ribet, terutama dalam proses penilaiannya. Apakah Bapak sependapat dengan pernyataan tersebut dan bagaimana Bapak menyikapi hal tersebut?

Bapak Hemid : Oh tidak, saya tidak sependapat dengan asumsi tersebut. Kata siapa penilaian dalam Kurikulum 2013 itu ribet. Tidak ada yang ribet dan tidak ada yang sulit dengan penerapan Kurikulum 2013, penilaian seperti raport juga tidak sulit. Semua tergantung sumber daya manusianya, dalam hal ini guru.

2. Wawancara dengan Guru PAI

Peneliti : Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karanglewas Lor telah menerapkan Kurikulum 2013. Apakah hal tersebut sudah diterapkan untuk mata pelajaran PAI?

Ibu Nurlaily : Iya betul mbak, sekolah kami telah menerapkan Kurikulum 2013 dari sejak pertama diterapkan. Penerapan tersebut untuk semua mata pelajaran termasuk PAI, hanya saja untuk tahun pelajaran 2013/2014 penerapan Kurikulum 2013 terbatas pada kelas 1 dan 4. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2014/2015 diterapkan pada kelas 1, 2, 4 dan 5.

Peneliti : Adakah perubahan mendasar pembelajaran PAI dari KTSP menjadi Kurikulum 2013?

Ibu Nurlaily : Perubahan ada mbak, tapi tidak terlalu mendasar. Perubahannya terletak pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kalau KTSP menekankan pada tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan maka Kurikulum 2013 ini menekankan empat aspek, yaitu aspek religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 tidak lagi hanya mengedepankan aspek pengetahuan tetapi antara keempat aspek yang ada harus seimbang.

IAIN PURWOKERTO

Peneliti : Kesulitan apa yang dihadapi ibu ketika menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI?

Ibu Nurlaily : Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru, jadi kesulitannya terletak pada peserta didik. Mereka belum terbiasa untuk melakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Kemudian dalam pembelajarannya kami juga terhambat oleh terbatasnya fasilitas, seperti LCD kami baru punya satu, padahal Kurikulum 2013 sudah diterapkan untuk seluruh mata pelajaran jadi harus gentian penggunaannya.

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan ibu untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut?

Ibu Nurlaily : Kalau untuk masalah peserta didik, saya masih suka memancing-mancing mereka untuk aktif, karena Kurikulum 2013 kan menuntut siswa aktif. Misalnya pada saat kegiatan menanya, saya memancing mereka untuk dapat bertanya walaupun kadang pertanyaan mereka jauh dari materi yang sedang dibahas. Pada kegiatan mengkomunikasikan mereka masih suka malu-malu dan kurang percaya diri, saya mencoba memotivasi mereka untuk berani mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya. Untuk tahap awal itu tidak masalah yang penting mereka berusaha aktif dan dengan sendirinya

nantinya mereka akan terbiasa. Masalah keterbatasan fasilitas saya mengatasinya dengan mengupayakan sebisa saya, kalau LCD sedang dipakai guru lain ya saya menggunakan gambar untuk dapat diamati oleh mereka. Itulah yang menjadikan pembelajaran kurang maksimal.

Peneliti : Apakah dengan Kurikulum 2013 ini ibu masih harus tetap menyusun perangkat pembelajaran dan bagaimana penyusunannya?

Ibu Nurlaily : Perangkat pembelajaran itu wajib, baik prota, promes maupun RPP. Penyusunannya saya mengembangkan dari silabus yang diberikan oleh Departemen Agama.

Peneliti : Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Apa saja langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Ibu Nurlaily : Pendekatan saintifik merupakan nama lain dari pendekatan ilmiah. Sesuai panduan yang telah ada terdapat lima langkah kegiatan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Peneliti : Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran PAI?

Ibu Nurlaily : Penerapannya disesuaikan dengan silabus yang ada.

Peneliti : Bagaimana respon peserta didik terhadap langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik? Apakah mereka tidak kebingungan bu?

Ibu Nurlaily : Awal mula menerapkan hal tersebut mereka belum terbiasa tapi saat ini mereka sudah lebih terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut, karena saat ini sudah memasuki tahun kedua penerapan Kurikulum 2013. Sedangkan untuk kelas 2 dan 5 yang baru menggunakan Kurikulum 2013 mereka masih belum terbiasa.

Peneliti : Bagaimana ibu mengatasi sikap mereka, terutama kelas 2 dan 5 yang belum terbiasa menggunakan pendekatan saintifik?

Ibu Nurlaily : Seperti halnya waktu pertama kali menerapkan pada tahun pelajaran 2013/2014, saya memotivasi dan menuntun mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Walaupun mereka belum terbiasa tetapi saya tetap menerapkan pendekatan saintifik agar mereka menjadi terbiasa. Saya juga masih dalam proses belajar menerapkannya jadi kami bersama-sama membiasakan diri dengan pendekatan saintifik.

Peneliti : Strategi apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Ibu Nurlaily : Strategi yang saya gunakan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Kadang saya hanya menggunakan satu strategi dalam satu pembahasan kadang juga saya mengkombinasikannya. Pada prinsipnya saya menggunakan strategi kontekstual.

Peneliti : Apakah dengan pendekatan saintifik peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran?

Ibu Nurlaily : Sebenarnya menggunakan EEK dalam KTSP dan 5M dalam Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda. Pemahaman terhadap materi bergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik. Artinya bahwa walaupun dengan menggunakan EEK tetapi kalau kemampuan peserta didik dalam memahami materi bagus ya mereka lebih mudah memahami, begitu sebaliknya dengan pemahaman materi menggunakan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 mbak. Tapi sejauh ini mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Peneliti : Kalau tadi mengenai pemahaman, terus bagaimana dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya dengan yang tidak menggunakannya bu?

Ibu Nurlaily : Hasil belajarnya juga tidak jauh berbeda antara yang menggunakan pendekatan saintifik dengan yang tidak

menggunakannya. Semua tergantung dari kemampuan peserta didik. Bedanya hanya mereka lebih aktif.

Peneliti : Terkait penilaian autentik, yang tergolong jenis penilaian autentik itu apa saja bu?

Ibu Nurlaily : Jenis penilaian autentik misalnya penilaian proyek, jurnal, portofolio, unjuk kerja, tes tulis dan tes lisan.

Peneliti : Bagaimana penggunaan masing-masing jenis penilaian tersebut, misalnya KI-1 menggunakan jenis penilaian yang apa dan sebagainya bu?

Ibu Nurlaily : Disesuaikan mbak, KI-1 dan KI-2 bisa pakai observasi, KI-3 yang kaitannya dengan pengetahuan bisa dengan teknik penilaian yang bervariasi dan KI-4 bisa praktik ataupun lainnya. Pada dasarnya disesuaikan juga dengan materinya mbak. Terkadang ada juga materi yang tidak ada penjabaran KI-4 nya.

Peneliti : Apa perbedaan antara penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dengan penilaian pada KTSP?

Ibu Nurlaily : Sebenarnya penilaian seperti observasi, portofolio dan lainnya juga sudah ada pada KTSP. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada aspek yang dinilai. KTSP lebih banyak menilai pengetahuan sedangkan Kurikulum 2013 seluruh aspek dinilai.

Peneliti : Apakah ibu merasa kesulitan dalam pelaksanaan penilaian autentik? Jika iya, apa kesulitannya bu?

Ibu Nurlaily : Kesulitan ada, kesulitannya yaitu terletak pada banyaknya lembar yang harus diisi.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan tersebut?

Ibu Nurlaily : Saya mengatasinya dengan teknik ingatan. Kalau saya harus mencatat seluruhnya mungkin waktu saya hanya habis untuk mengurus penilaian saja, padahal tugas saya banyak. Jadi untuk mengatasi hal tersebut saya mengingat-ingatnya dalam otak.

Peneliti : Apakah tidak susah hanya mengandalkan ingatan bu?

Ibu Nurlaily : Saya kan setiap hari ketemu anak-anak, setiap minggu pasti ada pembelajaran saya jadi saya paham dengan mereka. Sudah menjadi kewajiban guru juga untuk mengetahui karakteristik masing-masing anak. Jadi kalau ingat anak ini ya saya langsung paham karakteristiknya.

3. Wawancara dengan Peserta Didik

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu terkait pembelajaran PAI di kelas?

Peserta didik : Senang mbak. Pembelajaran agama menyenangkan.

Peneliti : Tahukah kamu tentang pergantian KTSP menjadi Kurikulum 2013 di sekolah ini?

Peserta didik : Iya tahu. Waktu saya masih kelas IV.

Peneliti : Apakah kamu tidak kesulitan dengan pembelajaran PAI saat ini yang menerapkan Kurikulum 2013?

Peserta didik : Kadang-kadang membingungkan mbak tapi menyenangkan sih mbak.

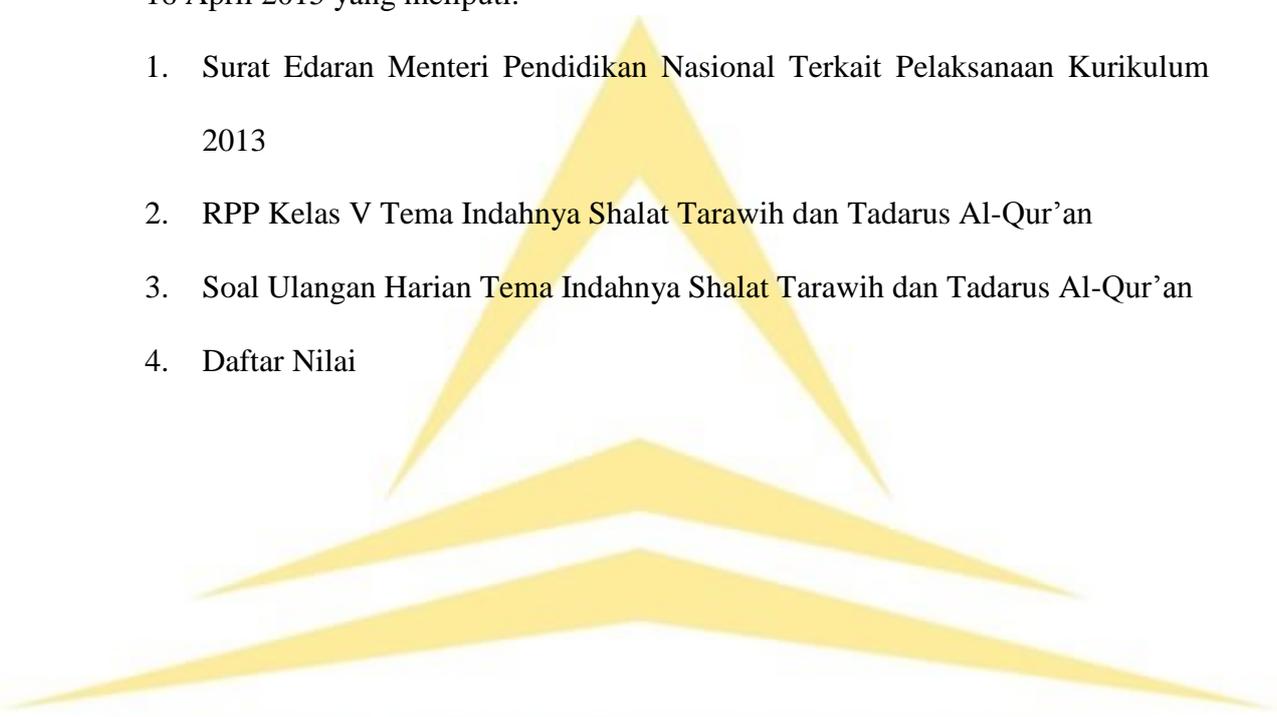


LAMPIRAN 3

HASIL DOKUMENTASI SD NEGERI 1 KARANGLEWAS LOR

Berikut ini adalah dokumen-dokumen SD Negeri 1 Karanglewas Lor yang penulis peroleh melalui kegiatan dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2015 dan 16 April 2015 yang meliputi:

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Terkait Pelaksanaan Kurikulum 2013
2. RPP Kelas V Tema Indahny Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an
3. Soal Ulangan Harian Tema Indahny Shalat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an
4. Daftar Nilai



IAIN PURWOKERTO



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 179342/MPK/KR/2014
Hal : Pelaksanaan Kurikulum 2013

5 Desember 2014

**Yth. Ibu / Bapak Kepala Sekolah
di
Seluruh Indonesia**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Salam sejahtera bagi kita semua.

Semoga Ibu dan Bapak Kepala Sekolah dalam keadaan sehat wal afiat, penuh semangat dan bahagia saat surat ini sampai. Puji dan syukur selalu kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya pada Ibu dan Bapak serta semua Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang telah menjadi pendorong kemajuan bangsa Indonesia lewat dunia pendidikan.

Melalui surat ini, saya ingin mengabarkan terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah tentang Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, sebelum keputusan ini diumumkan kepada masyarakat melalui media massa.

Sebelum tiba pada keputusan ini, saya telah memberi tugas kepada Tim Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 untuk membuat kajian mengenai penerapan Kurikulum 2013 yang sudah berjalan dan menyusun rekomendasi tentang penerapan kurikulum tersebut ke depannya.

Harus diakui bahwa kita menghadapi masalah yang tidak sederhana karena Kurikulum 2013 ini diproses secara amat cepat dan bahkan sudah ditetapkan untuk dilaksanakan di seluruh tanah air sebelum kurikulum tersebut pernah dievaluasi secara lengkap dan menyeluruh.

Seperti kita ketahui, Kurikulum 2013 diterapkan di 6.221 sekolah sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 dan di semua sekolah di seluruh tanah air pada Tahun Pelajaran 2014/2015. Sementara itu, Peraturan Menteri nomor 159 Tahun 2014 tentang evaluasi Kurikulum

Kurikulum 2013 baru dikeluarkan tanggal 14 Oktober 2014, yaitu tiga bulan sesudah Kurikulum 2013 dilaksanakan di seluruh Indonesia.

Pada Pasal 2 ayat 2 dalam Peraturan Menteri nomor 159 Tahun 2014 itu menyebutkan bahwa Evaluasi Kurikulum bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai:

1. kesesuaian antara Ide Kurikulum dan Desain Kurikulum;
2. kesesuaian antara Desain Kurikulum dan Dokumen Kurikulum;
3. kesesuaian antara Dokumen Kurikulum dan Implementasi Kurikulum; dan
4. kesesuaian antara Ide Kurikulum, Hasil Kurikulum, dan Dampak Kurikulum.

Alangkah bijaksana bila evaluasi sebagaimana dicantumkan dalam pasal 2 ayat 2 dilakukan secara lengkap dan menyeluruh sebelum kurikulum baru ini diterapkan di seluruh sekolah. Konsekuensi dari penerapan menyeluruh sebelum evaluasi lengkap adalah bermunculannya masalah-masalah yang sesungguhnya bisa dihindari jika proses perubahan dilakukan secara lebih seksama dan tak terburu-buru.

Berbagai masalah konseptual yang dihadapi antara lain mulai dari soal ketidakselarasan antara ide dengan desain kurikulum hingga soal ketidakselarasan gagasan dengan isi buku teks. Sedangkan masalah teknis penerapan seperti berbeda-bedanya kesiapan sekolah dan guru, belum meratanya dan tuntasnya pelatihan guru dan kepala sekolah, serta penyediaan buku pun belum tertangani dengan baik. Anak-anak, guru dan orang tua pula yang akhirnya harus menghadapi konsekuensi atas ketergesa-gesaan penerapan sebuah kurikulum. Segala permasalahan itu memang ikut melandasi pengambilan keputusan terkait penerapan Kurikulum 2013 ke depan, namun yang menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan ini adalah kepentingan anak-anak kita.

Maka dengan memperhatikan rekomendasi tim evaluasi implementasi kurikulum, serta diskusi dengan dengan berbagai pemangku kepentingan, saya memutuskan untuk:

1. Menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2014/2015. Sekolah-sekolah ini supaya kembali menggunakan Kurikulum 2006. Bagi Ibu/Bapak kepala sekolah yang sekolahnya termasuk kategori ini, mohon persiapkan sekolah untuk kembali menggunakan Kurikulum 2006 mulai semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015. Harap diingat, bahwa berbagai konsep yang ditegaskan kembali di Kurikulum 2013 sebenarnya telah diakomodasi dalam Kurikulum 2006, semisal penilaian otentik,

pembelajaran tematik terpadu, dll. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi guru-guru di sekolah untuk tidak mengembangkan metode pembelajaran di kelas. Kreatifitas dan keberanian guru untuk berinovasi dan keluar dari praktik-pratik lawas adalah kunci bagi pergerakan pendidikan Indonesia.

2. Tetap menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester ini menerapkan, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 dan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan Kurikulum 2013. Pada saat Kurikulum 2013 telah diperbaiki dan dimatangkan lalu sekolah-sekolah ini (dan sekolah-sekolah lain yang ditetapkan oleh Pemerintah) dimulai proses penyebaran penerapan Kurikulum 2013 ke sekolah lain di sekitarnya. Bagi Ibu dan Bapak kepala sekolah yang sekolahnya termasuk kategori ini, harap bersiap untuk menjadi sekolah pengembangan dan percontohan Kurikulum 2013. Kami akan bekerja sama dengan Ibu/Bapak untuk mematangkan Kurikulum 2013 sehingga siap diterapkan secara nasional dan disebarkan dari sekolah yang Ibu dan Bapak pimpin sekarang. Catatan tambahan untuk poin kedua ini adalah sekolah yang keberatan menjadi sekolah pengembangan dan percontohan Kurikulum 2013, dengan alasan ketidaksiapan dan demi kepentingan siswa, dapat mengajukan diri kepada Kemdikbud untuk dikecualikan.
3. Mengembalikan tugas pengembangan Kurikulum 2013 kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pengembangan Kurikulum tidak ditangani oleh tim *ad hoc* yang bekerja jangka pendek. Kemdikbud akan melakukan perbaikan mendasar terhadap Kurikulum 2013 agar dapat dijalankan dengan baik oleh guru-guru kita di dalam kelas, serta mampu menjadikan proses belajar di sekolah sebagai proses yang menyenangkan bagi siswa-siswa kita.

Kita semua menyadari bahwa kurikulum pendidikan nasional memang harus terus menerus dikaji sesuai dengan waktu dan konteks pendidikan di Indonesia untuk mendapat hasil terbaik bagi peserta didik. Perbaikan kurikulum ini mengacu pada satu tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan mutu ekosistem pendidikan Indonesia agar anak-anak kita sebagai manusia utama penentu masa depan negara dapat menjadi insan bangsa yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggungjawab; (2) menguasai ilmu pengetahuan dan



IAIN PURWOKERTO

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Karanglewas Lor
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : V/II
Tema : Indahya Shalat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an
Sub Tema : Shalat Tarawih
 Tadarus al-Qur'an
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (8 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

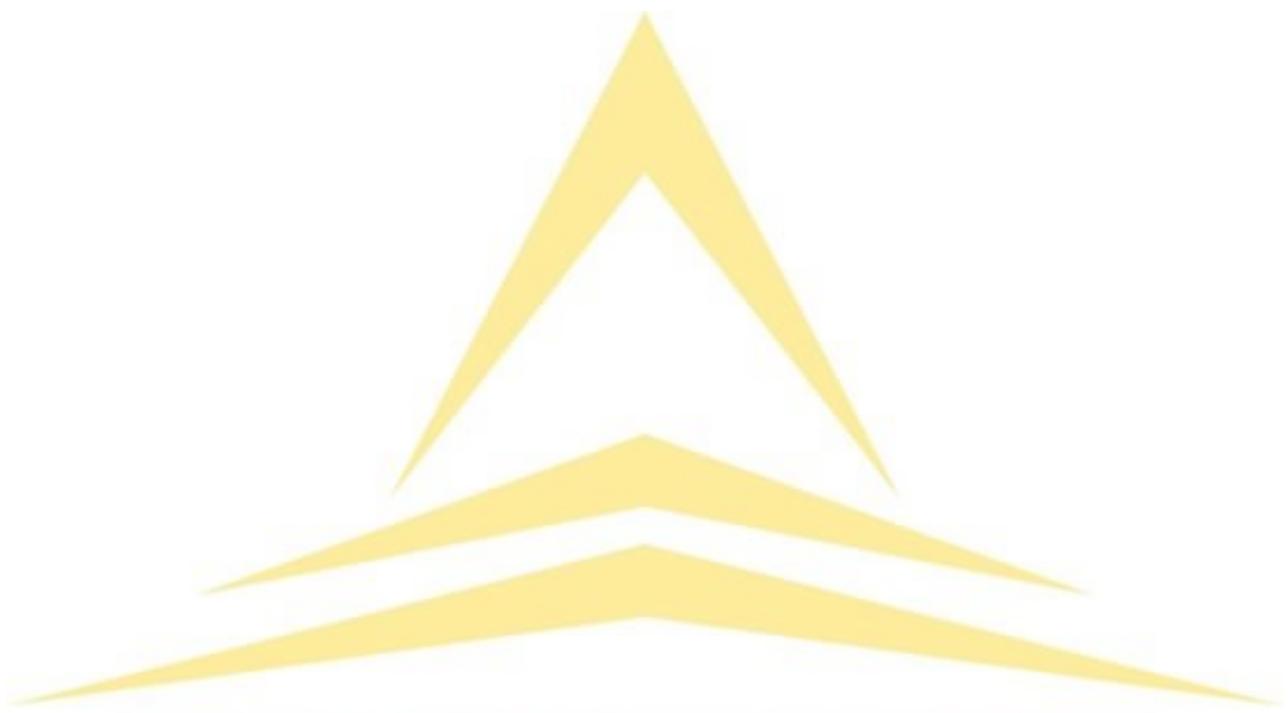
- KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetendi Dasar	Indikator
1.	1.1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil 1.4. Menunaikan shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan	



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

Pada masa Nabi Muhammad saw. kegiatan tadarus al-Qur'ān dilakukan dengan berbagai cara. Ada sekadar membaca hingga khatam, ada yang menghafalnya, dan ada pula yang mempelajari isi kandungannya. Setiap bulan Ramadhan malaikat Jibril selalu turun untuk menyimak tadarus nabi dan memperbaiki bila ada kesalahan.

b. Bagaimana tata cara tadarus yang baik?.

Membaca al-Qur'ān tidak sama seperti membaca kitab ataupun buku lainnya. Membaca al-Qur'ān hendaklah memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut.

- 1) Ketika akan membaca al-Qur'ān hendaklah berwudu lebih dahulu.
- 2) Mengawalinya dengan membaca ta'awuz dan basmalah.
- 3) Di tempat yang bersih.
- 4) Berbusana bersih dan menutup aurat dengan rapi.
- 5) Dianjurkan menghadap kiblat.
- 6) Membaca al-Qur'ān dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.
- 7) Membaca dengan suara sedang.
- 8) Tidak berbicara dan bersenda gurau (bercanda).

Tadārus al-Qur'ān sebaiknya dibimbing oleh orang yang sudah mahir membaca al- Qur'ān, supaya bacaannya dapat ditingkatkan melalui bimbingannya.

c. Apa manfaat tadarus?

Tadarus al-Qur'an mengandung banyak manfaat, antara lain seperti di bawah ini.

- 1) Menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an.
- 2) Memperlancar membaca al-Qur'an.
- 3) Terlatih membaca dan mencintai al-Qur'an.
- 4) Mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.
- 5) Memperoleh ilmu tentang al-Qur'an .
- 6) Memperoleh kasih sayang dan kebaikan dari Allah Swt



IAIN PURWOKERTO

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan (20 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan khidmat.
- b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surat pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).
- c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi indahny shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an.
- f. Menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan pengamatan, bertanya, eksplorasi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.
- h. Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar, jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD/projector).

2. Kegiatan Inti (110 menit)

- a. Mengamati
 - 1) Peserta didik membaca materi secara bergantian
 - 2) Peserta didik mencermati makna dan tata cara shalat tarawih
- b. Menanya
Guru memotivasi Peserta didik untuk bertanya
- c. Eksperimen/eksplorasi
Peserta didik bersama guru berdiskusi tentang shalat tarawih
- d. Asosiasi

Peserta didik bersama guru menganalisis hasil diskusi

e. Komunikasi

- 1) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang shalat tarawih secara berkelompok
- 2) Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)

3. Penutup (10 menit)

- a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan (20 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan khidmat.
- b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surat pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).
- c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi indahnyatadarus al-Qur'an.
- f. Menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

- g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan pengamatan, bertanya, eksplorasi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.
 - h. Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar, jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD/projector).
2. Kegiatan Inti (110 menit)
- a. Mengamati
 - 1) Peserta didik membaca materi secara bergantian
 - 2) Peserta didik mencermati makna dan tata cara tadarus al-Qur'an
 - b. Menanya

Guru memotivasi Peserta didik untuk bertanya
 - c. Eksperimen/eksplorasi

Peserta didik bersama guru berdiskusi tentang tadarus al-Qur'an
 - d. Asosiasi

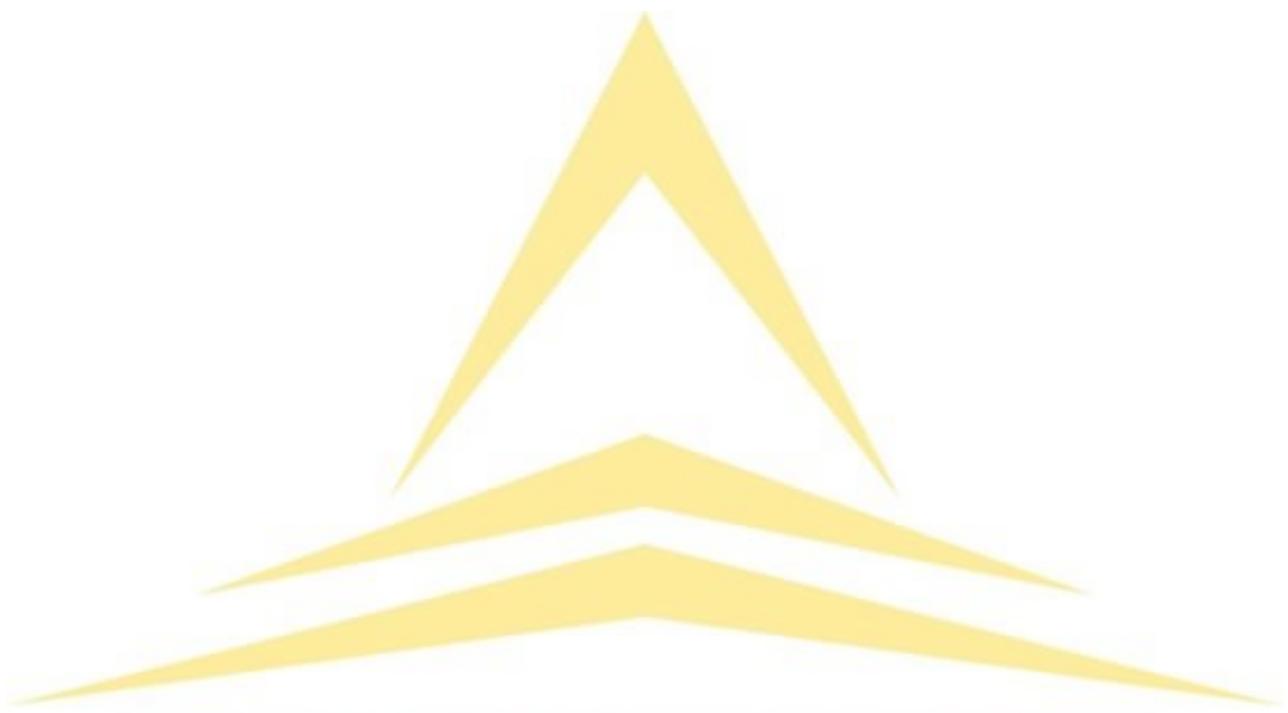
Peserta didik bersama guru menganalisis hasil diskusi
 - e. Komunikasi
 - 1) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang tadarus al-Qur'an secara berkelompok
 - 2) Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)
3. Penutup (10 menit)
- a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
 - b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi.
 - c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

- 1. Sikap Spiritual
 - a. Teknik penilaian : observasi



IAIN PURWOKERTO

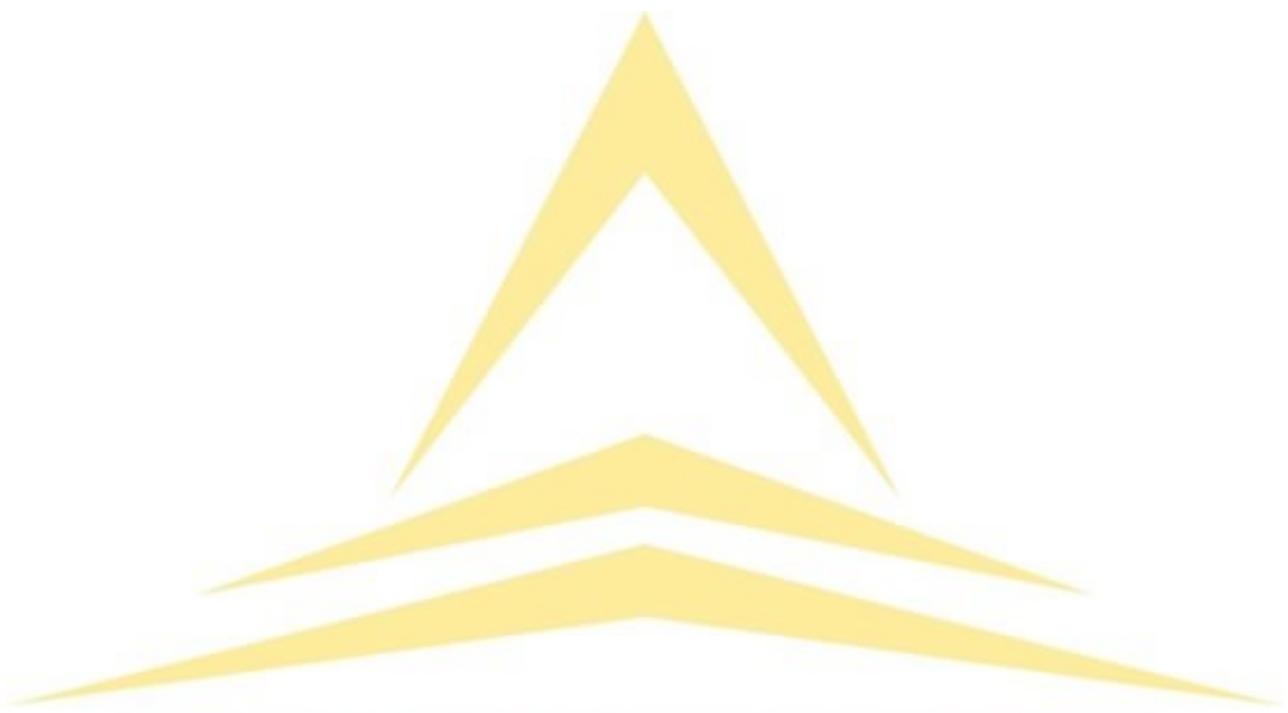


IAIN PURWOKERTO

**DAFTAR NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Kelas : V A
Semester : II
Tahun Pelajaran : 2014 – 2015

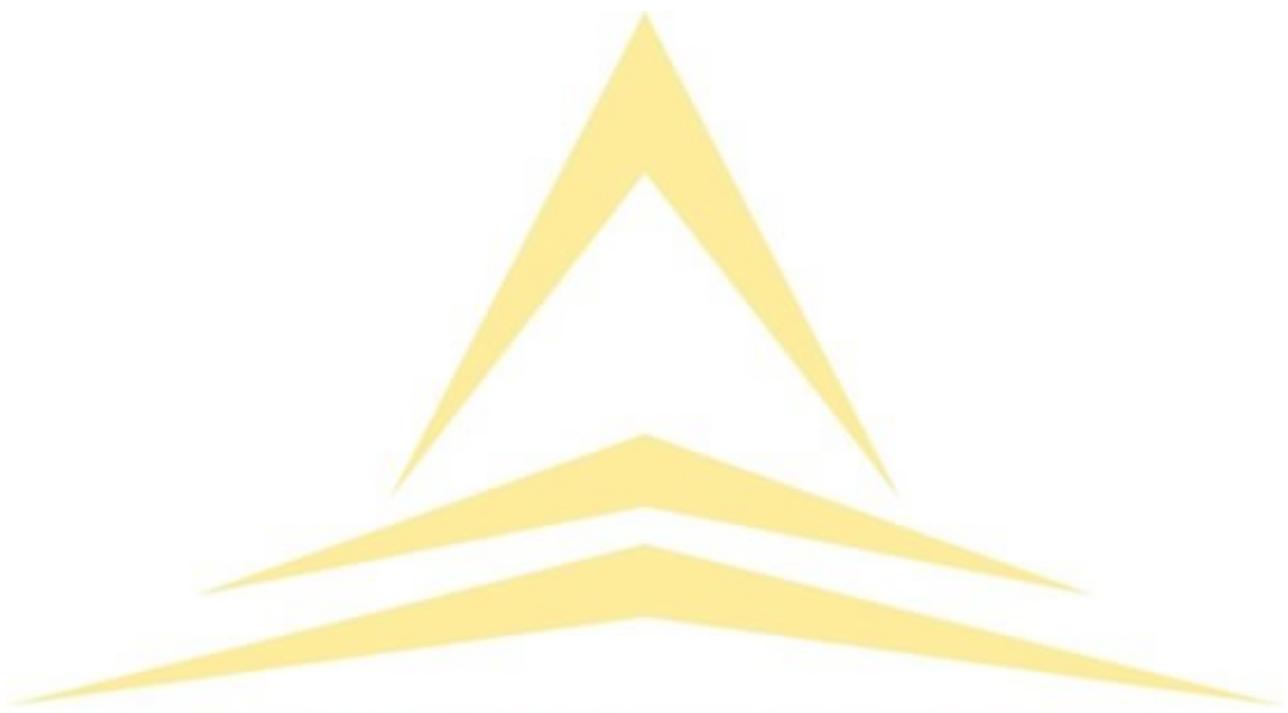
No.	Nama	Pengetahuan		Ketrampilan	Sikap Religi		Sikap Sosial
		UH	PR		1.1	1.4	
1	Fadia Lutfi Damayanti	68	70	90	2	2.8	2.8
2	Arya Fatur Rahman	75	80	70	2	2.8	2.8
3	Fadilah Rahman	70	75	88	2.5	2.8	2.8
4	Galih Febriana	68	80	80	2	2.8	2.8
5	Ika Riski Rahmadani	78	80	85	3	3	2.8
6	Goziarli Annisa	70	70	85	2	2.8	3
7	A. Maulana Candra	85	90	95	3.3	3	3.3
8	Adelina Permatasari	84	100	90	3.3	3	3
9	Adivia Catur Rini	80	72	85	3	3	3
10	Alif Sultoni	90	100	95	3.5	3.5	3.3
11	Amelia Lutfiani	85	93	95	3.3	3	3
12	Anik Pujio Listiani	82	98	88	3.3	3.3	3
13	Anindya Nadhif	90	98	95	2.8	3	3
14	Arthana Hita Dhamesty P	80	85	95	3.3	3	3
15	Calista Anindita	88	98	95	3	3	3
16	Desyanda Azura J	92	90	95	2.8	3	3
17	Dimas Saputra Kurniawan	80	85	90	3.3	3	3
18	Feni Amalia Wiyasih	75	88	90	3.3	3	3
19	Hamim Maruf	74	85	85	3	3	3
20	Hanafi Bayu Yudhistira	96	98	95	3.3	3	2.8
21	Imelda Cahya Amalia	88	100	95	2.5	3	3



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



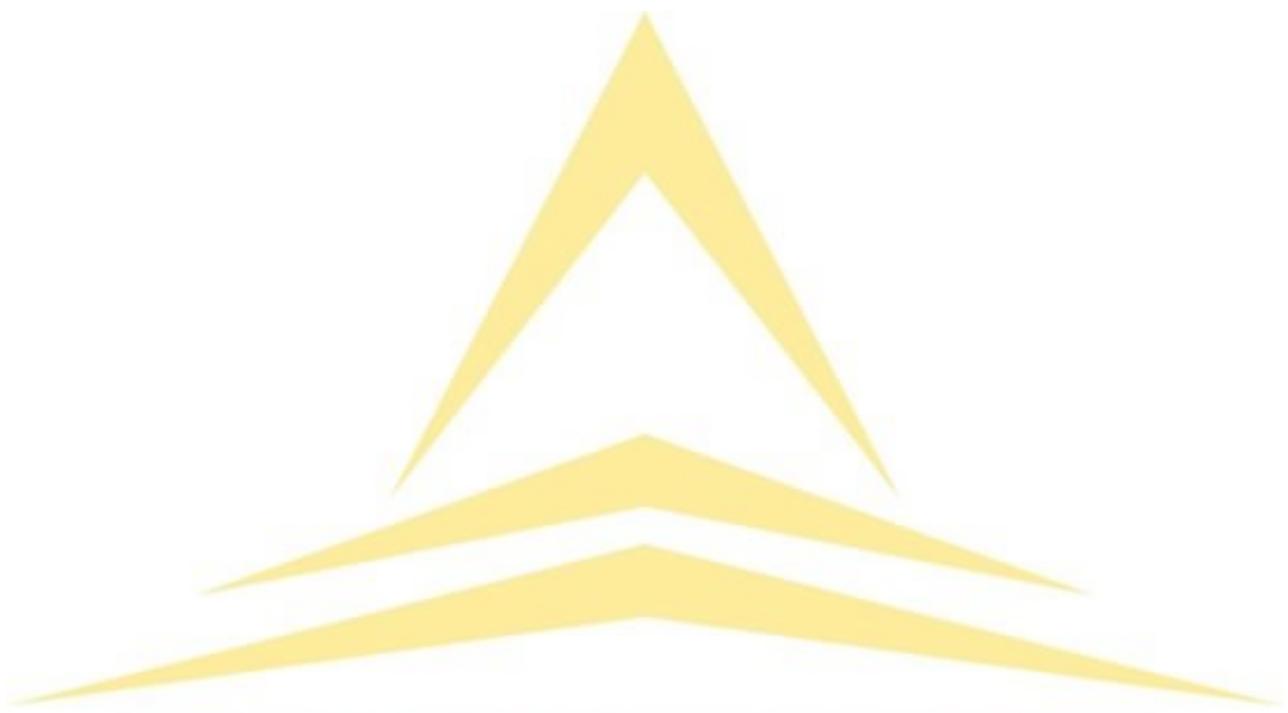
IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO